

Presepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris

Ummu Atiya Zahro¹, Greeceka Sekar Andiar², Siti Aidah³

Universitas Djuanda, ummuatiyazahro19@gmail.com¹

Universitas Djuanda, greeceka412@gmail.com²

Universitas Djuanda, aidahsiti0274@gmail.com³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru

Universitas Djuanda Bogor

ABSTRAK

Bahasa yang paling banyak di pakai di banyak negara adalah bahasa Inggris dan juga menjadi salah satu dari bagian Bahasa dari berbagai negara-negara dan dipakai dengan resmi dan meluas, pembelajaran Bahasa Inggris masih sangat diperlukan. Observasi ini dilakukan untuk menyelidiki apa presepsi mahasiswa akan penerapan pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini melibatkan beberapa mahasiswa dari Universitas Djuanda Bogor. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa dan dilanjutkan dengan menganalisa data yang terkumpul kemudian diambil hasil akhir. Ternyata hasil dari observasi ini menunjukkan mayoritas respon mahasiswa memiliki tanggapan yang positif terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Ternyata beberapa faktor yang berpengaruh terhadap ketertarikan siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris diantaranya yaitu motivasi mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Inggris, faktor guru dalam mengajar, dan usaha atau aktivitas ketika belajar. Banyak mahasiswa yang masih mengalami kesusuhan dalam mempelajari dan mengingat kosa kata dan juga struktur Bahasa Inggris. Harapan untuk hasil observasi ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk para pendidik untuk melakukan proses perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris agar bisa menambah kemampuan para siswa untuk mempelajari Bahasa Inggris.

Kata kunci: Presepsi, bahasa Inggris, penelitian.

PENDAHULUAN

Bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh negara adalah bahasa Inggris dan merupakan bahasa internasional. Sejak tingkat Sekolah Dasar bahasa

Inggris sudah mulai wajib dipelajari karena itu merupakan solusi untuk menambah wawasan peserta didik pada bahasa asing, dan juga untuk menambah landasan agar seluruh siswa mampu bersaing dengan orang-orang di seluruh dunia sehingga dengan kemampuannya berbahasa Inggris yang dimilikinya mereka bisa berkomunikasi dan berinteraksi secara global dan khususnya dalam mengenali ilmu pengetahuan dan teknologi (Meisani, 2021).

Bahasa Inggris sudah menjadi salah satu mata pelajaran wajib di Indonesia (Sya & Helmanto, 2020). Agar bisa menghadapi era selanjutnya siswa diharuskan untuk memahami bahasa Inggris sehingga dapat berkembang dan mendukung untuk berkomunikasi (Sya & Helmanto, 2020). Dalam pembelajaran bahasa, ada empat jenis atau keterampilan yang perlu dikuasai: berbicara, mendengarkan, dan membaca (Tantra et al., 2014). Biasanya mendengarkan dulu, berbicara, kemudian membaca dan menulis. Empat dari keterampilan berbahasa tersebut ada satu hal yang paling penting untuk dikuasai yaitu membaca. Membaca memungkinkan siswa untuk meningkatkan kosakata mereka. Banyak siswa yang tidak tertarik membaca, terutama bahasa Inggris karena kesulitannya (Sya & Helmanto, 2020). Pentingnya menumbuhkan minat membaca sangatlah jelas, karena membaca dapat meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan keterampilan, dan membangun budaya membaca dan untuk ilmu sepanjang hidupnya. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif pada penelitiannya (Sondakh & Sya, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif pada penelitiannya. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami permasalahan sosial yang terjadi di antara individu atau kelompok orang yang berbeda (Creswell, 2019). Secara khusus penelitian ini dapat digunakan untuk mempelajari kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, konsep dan fenomena, serta permasalahan sosial (Meisani, 2021).

Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah untuk mengumpulkan data dan menjadikan pengumpulan data sebagai langkah penting dalam (Sugiyono, 2015). Peneliti diharuskan untuk memahami bagaimana Teknik pengumpulan data sehingga dapat data dengan akurat terhadap standar yang sudah ditentukan (Meisani, 2021). penelitian ini menggunakan metode kuisisioner

Tabel 1. Rincian pertanyaan kuisisioner

	Tema	Pertanyaan
1.	Data Diri Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Nama • Jenis kelamin • Asal kampus
2.	Sejauh mana siswa mengenal pembelajaran Bahasa Inggris	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah berapa lama siswa tersebut mempelajari Bahasa Inggris • Bagaimana pendapat para siswa mengenai Bahasa Inggris • Apakah penerapan Bahasa Inggris dalam dirinya cukup baik • Menurut para siswa apakah Bahasa Inggris diperlukan dalam kehidupan
3.	Bagaimana cara meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris	<ul style="list-style-type: none"> • Metode seperti apa yang digunakan oleh gurunya saat belajar • Apakah siswa tersebut menyukai cara penyampaian guru tersebut • Metode seperti apa yang disukai oleh para siswa • Apakah ada suatu hal yg membuat siswa semangat atau sebaliknya dalam mempelajari Bahasa Inggris
4.	Salah satu faktor yang membuat siswa tidak semangat belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah sikap teman-teman dalam kelas mempengaruhi minat belajar • Apakah ada suka duka ketika mempelajari Bahasa Inggris

Tabel 1 memberitahu bahwa ada 10 macam pertanyaan yang akan diberikan kepada beberapa mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. 4 pertanyaan awal bertujuan agar mengetahui sejauh mana siswa mengenal Bahasa Inggris, pertanyaan ini juga bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa terkait pembelajaran Bahasa Inggris. Empat pertanyaan selanjutnya dibuat untuk mengetahui metode pembelajaran seperti apa yang disukai oleh para siswa untuk meningkatkan ketertarikannya terhadap Bahasa Inggris. Dua pertanyaan terakhir disusun untuk mengetahui apakah siswa memiliki faktor hambatan yang bisa menyebabkan kurangnya minat dalam belajar.

ANALISA DATA

Penguraian data dan kesimpulan pada penelitian ini menggunakan teknik analisa data (Sugiyono (2011:188), 2015). Kuiseoner diproses dengan cara mereduksi data, menyusun satuan, mengelompokkan data, dan menafsirkan data. Kesimpulan kemudian ditarik untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan dan untuk menghubungkan serta membandingkan pertanyaan-pertanyaan topik penelitian dengan makna yang tercantum di dalam teori dasar penelitian (Meisani, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat dari beberapa pendapat mahasiswa ternyata beberapa dari mereka beranggapan bahwa mereka memiliki minat terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Ada 3 faktor yang membuat mahasiswa memiliki anggapan positif dan juga negatif pada pembelajaran bahasa Inggris ini:

Motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris

Jika dilihat dari sudut pandang pendidikan, siswa harus memiliki motivasi, semangat berani, tingkat karakter yang tinggi, serta tekad dan tanggung jawab yang besar. Kalimat motivasi merupakan salah satu komponen literasi yang dapat membantu menghindari fenomena yang semakin umum kenakalan remaja dan

menyoroti kemerosotan moral remaja masa kini (Sya et al., 2022). Dari hasil pertanyaan tersebut menunjukkan ternyata mereka telah mengetahui seberapa berpengaruhnya belajar Bahasa Inggris untuk masa depan karena merupakan bahasa global, jika seseorang memiliki keinginan untuk belajar maka mereka bisa berhasil dan kreatif dalam belajar, keinginan belajar itulah yang disebut dengan motivasi (Sya & Helmanto, 2020). Hal tersebut bisa kita lihat dari jawaban para mahasiswa:

Positif

- 'Memahami Bahasa Inggris merupakan hal utama untuk menambahkan ilmu dan fasih dalam berbahasa'
- 'Belajar Bahasa Inggris membantu kita bisa berkomunikasi baik dengan orang asing'
- 'Sangat menarik untuk dipahami'

Negatif

- 'Bahasanya sulit dipahami terutama dalam menghafal kosa katanya juga sulit dalam pelafalannya'

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mempunyai pendapat negatif dan positif. Hasil positifnya yaitu Mahasiswa mempunyai tekad yang bagus untuk mempelajari Bahasa Inggris dan hasil negatifnya yaitu mahasiswa ternyata masih mengalami kesusahan ketika menghafal kosa kata dan pelafalannya. Penelitian terdahulu (Santosa, 2018) Tinggi ataupun rendahnya prestasi akademik dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dalam belajar siswa, baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, motivasi menjadi paling utama ketika mempelajari bahasa Inggris (Meisani, 2021).

Kompetensi Kepribadian Guru dan Kegiatan Pembelajaran

Perilaku dan perkataan seorang guru ketika sedang membimbing peserta didik menjadi faktor yang paling penting bagi para siswa karena inilah yang akan tercermin kepada peserta didiknya (Arifai, 2018). Adapun guru menjadi faktor yang mempengaruhi ketertarikan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu:

Positif

- “ Saya senang belajar Bahasa Inggris karena cara gurunya menyampaikan menyenangkan”

- “ Penjelasan atau penyampain gurunya dalam belajar asik dan tidak membosankan oleh karena itu saya jadi semangat belajar Bahasa”

Negatif

-“Materi yang disampaikan oleh gurunya kurang jelas karena gurunya tidak memperhatikan muridnya”

-“Metode yang digunakan gurunya monoton”

Seorang guru memiliki peranan sangat penting bagi para peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan tergantung kepada seorang guru, guru memiliki peran yang sangat besar untuk motivasi peserta didik dan memberikan aktivitas yang telah dirancang oleh guru, didalam kegiatan belajar juga bisa mempengaruhi minat belajarnya para peserta didik. Sebagai seorang guru sebaiknya dapat menunjukkan diri dengan baik, dapat bertanggung jawab, terbuka agar peserta didik bersemangat untuk belajar (Musthafa, 2010). Hal tersebut menjadi menguatkan gagasan bahwa guru merupakan faktor utama untuk peserta didik pada proses pembelajaran (Arifai, 2018). Seorang guru sebaiknya punya kemampuan agar bisa menciptakan pembelajaran yang menarik dan juga efektif contohnya ketika sang guru menggunakan metode pembelajaran VAK (visual, auditori, dan kinestetik) dengan menggunakan metode tersebut guru bisa menggunakan media pembelajaran dalam kelas, seperti gaya pembelajaran visual yang dimana metode ini adalah gaya belajar anak dengan cara melihat contohnya seperti melihat gambar atau poster yang dimana poster merupakan alat media massa untuk menginformasikan, membimbing, atau mengumumkan sesuatu dengan simbol-simbol dan gambar (Sya & Helmanto, 2020b). Sebaiknya pembelajaran diterapkan dan dirancang untuk lebih berarti dan juga tidak terlalu membebankan peserta didik sehingga proses pembelajaran pun menjadi optimal (Makkawaru, 2019).

KESIMPULAN

Mayoritas mahasiswa pada analisis diatas bisa kita simpulkan ternyata menyukai Bahasa Inggris karena Bahasa Inggris merupakan Bahasa asing yang paling bermanfaat dan dengan mempelajarinya maka kualitas diri seseorang akan lebih meningkat. Dan diketahui bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan ketertarikan siswa terhadap Bahasa Inggris yaitu dari motivasi dalam belajar Bahasa Inggris, bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran dan juga metode pembelajaran yang digunakan harus menarik. Ada beberapa dari mahasiswa mengatakan bahwa mereka masih memiliki kesusahan selama proses pembelajaran Bahasa Inggris apalagi pada kosa kata pelafalannya. Seperti halnya menurut (Makkawaru, 2019) Pendidikan merupakan sebuah keharusan atau kewajiban di dalam kehidupan manusia dan tidak bisa dipisahkan.

REFERENSI

- Arifai, A. (2018). KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1). <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.21>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). *English Language Teaching*, 12(5).
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8.
- Meisani, D. R. (2021). Persepsi Siswa terhadap Penerapan Bahasa Inggris sebagai Muatan Lokal di Sekolah Dasar. *Didaktika*, 1(2).
- Mulyati, M. (2019). Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran. *Alim / Journal of Islamic Education*, 1(2). <https://doi.org/10.51275/alim.v1i2.150>
- Musthafa, B. (2010). Teaching English to Young Learners in Indonesia: Essential Requirements. *Educationist*, IV(2).
- Santosa, R. B. (2018). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(1). <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3089>

- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). KESULITAN PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS TINGKAT SEKOLAH DASAR Delfina Christie Sondakh, Mega Febriani Sya. *Karimah Tauhid, 1*.
- Sugiyono (2011:188). (2015). Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta. *Sugiyono (2011:188), 151*.
- Sya, M. F., Anoegrajekti, N., Dewanti, R., & Isnawan, B. H. (2022). Exploring the Educational Value of Indo-Harry Potter to Design Foreign Language Learning Methods and Techniques. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 21*(10).
<https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.19>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020a). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7*(1). <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020b). Writing Poster at Higher Education: Victor Schwab Theory Analysis. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra, 12*(1).
<https://doi.org/10.31294/w.v12i1.7585>
- Tantra, D. K., Mahayanti, N. W. S., & ... (2014). Pengaruh motivasi belajar dan sikap bahasa terhadap prestasi belajar keterampilan berbahasa mahasiswa jurusan pendidikan bahasa inggris. *Seminar Nasional ...*